

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung atau biasa disebut "PP RTQ Tulungagung" merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Tulungagung. Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung ini didirikan pada tahun 2018 oleh Akhmad Khotib Al-Hafidz. Beliau berperan sebagai pengasuh sekaligus pengajar tahfidz (ustadz). Lokasi antara pondok pesantren putra dan putri terpisah. Pondok putra berada di Asrama As-Salim yang terletak di Dusun Srigading Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan pondok putri berada di Asrama H. Nursalim yang terletak di Jl. I Gusti Ngurah Rai Gang 8 Nomor 36 Jepun Tulungagung.

Adapun deskripsi data yang dianalisis dan dipaparkan peneliti berdasarkan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Ustadz atau bisa disebut pembimbing merupakan salah satu syarat akan transfer suatu ilmu pengetahuan, terlebih dalam mempelajari kitab suci umat islam yaitu Al-Qur'an. Dalam perjalanan panjang menghafal Al-Qur'an, santri dibekali dengan beberapa bimbingan dari seorang

tutor atau ustadz. Hal itu sebagaimana dikatakan oleh Akhmad Khotib selaku pengasuh sekaligus pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung dengan pernyataan sebagai berikut:

“Pada awal-awal menghafal, santri saya bekalinya pentingya menata niat, menguatkan komitmen supaya senantiasa siap menghadapi godaan, tantangan dan problematika selama perjalanan panjang menghafal Al-Qur'an. Selain itu niat yang benar yaitu menghafal Al-Qur'an karena Allah akan menjadikan hati terus termotivasi sampai kapanpun. Berbeda dengan jika niatnya adalah karena sesuatu yang tidak baik semisal karena ingin popularitas, atau harta dunia maka niat seperti ini akan menjadikan penghafal Al-Qur'an terombang-ambing pada saat tertentu. Misalnya saat mengalami kejenuhan menghafal atau kesulitan-kesulitan yang lain.”<sup>78</sup>

Tidak hanya itu, beliau juga menekankan prinsip dan teknik dalam menghafal Al-Qur'an bagi setiap santri sebagaimana yang beliau katakan :

“Setelah menata niat, langkah selanjutnya adalah mengarahkan kepada mereka tentang pentingnya istiqomah yaitu konsisten dan stabil dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Istiqomah adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Namun tidak semua penghafal Al-Qur'an mampu menjalankannya dengan baik. Tantangan-tantangan yang sering menjadikan berkurang adalah biasanya karena kelelahan atau kecapekan, banyaknya beban pikiran, sakit, banyak kegiatan atau sering kali mengalihkan ke kegiatan lain pada saat hati kita sebenarnya mendorong untuk nderes Al-Qur'an. Selanjutnya memberikan bekal teknik menghafal sebagaimana telah berlaku dalam sistem pembinaan pondok pesantren diantaranya bagaimana cara merangkai lafadz demi lafadz saat awal sekali menghafal Al-Qur'an. Kemudian membekali bagaimana merawat dan menjaga hafalan lama, menguatkan hafalan baru dan menambah hafalan secara efektif. Ketika akan sampai pada halaman-halaman sulit maka terkadang sebelumnya sudah diberikan peringatan supaya

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

mempersiapkan diri dengan lebih baik. Kemudian menghimbau untuk selalu memberi coretan tanda dengan pensil pada lafadz atau ayat yang dianggap sulit atau sering salah”<sup>79</sup>



**Gambar 4.1**  
**Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan**  
**pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil**  
**Qur’an Tulungagung**<sup>80</sup>

Tanpa adanya pembimbing, maka santri akan dilanda kebingungan yang teramat dahsyat. Sebagaimana dikatakan oleh Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung yaitu sebagai berikut :

“Seorang ustadz mempunyai pengaruh besar terhadap hafalan saya. Jika ustadz tidak memperhatikan santri, maka hafalan santri akan *semrawut* (kacau), semangat santri dalam menghafal Al-Qur’an akan turun atau bahkan tidak berjalan sama sekali karena tidak berinteraksinya antara santri dengan ustadz”<sup>81</sup>

<sup>79</sup> *Ibid*

<sup>80</sup> Dokumentasi Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

Selain itu kehadiran seorang ustadz juga sebagai pembimbing *fashahah* (ketepatan baca Al-Qur'an) yang baik dan benar seperti pernyataan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an "Iya. Dalam membenarkan huruf yang diucapkan dari satu huruf ke huruf yang lain (Tahsin), tajwid, dalam pemberian contoh bacaan yang benar, dalam proses setoran hafalan."<sup>82</sup>

Waktu setoran hafalan Al-Qur'an adalah jam 06.00 WIB dan 20.00 WIB. Semua santri mempersiapkan setoran sebelum jam tersebut. Ketika ustadz *rawuh* (datang), para santri langsung mempersiapkan diri untuk setor dihadapan beliau. Setoran tambahan dimulai dari 1 santri sekali maju dihadapan beliau bergantian antara satu dengan yang lain. Setoran tambahan ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari. Kemudian malamnya (setoran kedua), santri setoran untuk bermurojaah (mengulang) hafalan yang telah para santri hafal.<sup>83</sup>

Ada beberapa santri yang selalu *nderes* (membaca Al-Qur'an) pada jam-jam dimana mereka mempunyai waktu dan ketika tidak ada kegiatan lain. Memurojaah hafalan lama juga tidak lupa diterapkan oleh setiap santri. Selain itu terdapat semacam waktu khusus atau dalam istilah lain *Prime Time* (waktu prima) dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pada pagi hari sebelum sholat subuh (jam 3 pagi) sampai sekitar jam 8

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>83</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 16 Februari 2022

pagi dan setelah sholat ashar sekitar jam 3 sore sampai jam 8 malam. Kedua waktu prima tersebut sering digunakan dan dimanfaatkan betul oleh kebanyakan santri untuk menambah maupun memurojaah hafalan Al-Qur'annya dikarenakan waktu tersebut merupakan waktu longgar daripada kesibukan dan kegiatan lain yang begitu padat serta sinar matahari yang condong ke barat maupun timur sehingga iklim sangat mendukung.<sup>84</sup>

Sebelum memulai setoran, para santri biasanya mempersiapkan hafalannya. Seperti pernyataan Chusnia Isnataini sebagai berikut :

“Sebelum saya memulai membaca Al-Qur'an, saya berdoa kepada Allah supaya dilancarkan hafalan yang saya setorkan, terus mengulang hafalan yang akan di setorkan dan ketika kelancaran hafalan sudah 95%, hafalan saya setorkan.”<sup>85</sup>

Persiapan menyetorkan hafalan ke ustadz merupakan tahap yang sangat penting. Menyetorkan hafalan ke ustadz membutuhkan hafalan yang bisa dikatakan “matang” seperti pernyataan Ahmad Hafizh “Sebelum memulai setoran, saya menyiapkan bacaan Al-Qur'an dengan benar. Setelah merasa siap, saya baru lanjut ke proses hafalan”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> *Ibid*

<sup>85</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022



**Gambar 4.2**  
**Wawancara dengan Ahmad Hafiz selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung<sup>87</sup>**

Bukan hanya sampai ini saja. Setelah dirasa matang hafalannya, para santri akan menyetor hafalan Al-Qur'annya dihadapan ustadz. Tidak hanya sebatas setor hafalan , tetapi dalam hal ini ustadz juga berperan sebagai pembina baik tahfidz, akhlak, ibadah dan perilaku santri-santrinya sebagaimana yang beliau katakan :

“Setiap santri yang mondok dan menghafal Al-Qur'an di PP RTQ Tulungagung otomatis menjadi tanggungjawab saya, yakni sebagai amanah Allah sekaligus amanah orang tua yang dititipkan kepada saya. Saya bertanggungjawab atas pembinaan tahfidznya, pembinaan dan pembiasaan ibadahnya, akhlak dan perilakunya. Tentang peran saya dalam tahfidz sebenarnya saya hanya berada dibelakang para santri. Mereka yang berjuang, saya yang mendorong dan memotivasi. Mereka yang bekerja keras, saya yang mengarahkan. Mereka yang belajar seolah tiada kenal lelah, saya yang menjaga agar tidak terkena gangguan-gangguan dari luar.

---

<sup>87</sup> Dokumentasi wawancara dengan Ahmad Hafiz selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

Mereka yang menghafal lafadz demi lafadz saya diam saja, tetapi jika ada yang perlu dibenarkan baru akan saya sampaikan.”<sup>88</sup>

Terkait dengan metode menghafal santri, peneliti mengobservasi santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung serta pengalaman peneliti yang menuntut ilmu disini selama tiga tahun bahwa mayoritas santri disini menggunakan metode istima’ (mendengar) lantunan bacaan Al-Qur’an dari seorang *Qari’* (pembaca Al-Qur’an) baik ketika menambah hafalan maupun murojaah (mengulang) hafalan lama.<sup>89</sup> Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Ahmad Hafizh sebagai berikut:

Metode yang saya pakai untuk menghafal adalah pertama mendengarkan murotal ayat yang ingin dihafal secara berulang-ulang. Kemudian saya melihat ayat pada mushaf ayat yang akan dihafal lanjut mengulang ayatnya sampai lancar.<sup>90</sup>

Senada dengan hal tersebut, Chusnia Isnataini membenarkan dengan pernyataan sebagai berikut “Mendengarkan murrotal dari syekh, kemudian membaca dan menghafal bacaan Al-Qur’an yang telah dibaca secara berulang-ulang.”<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>89</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 16 Februari 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>91</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022



**Gambar 4.3**  
**Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung<sup>92</sup>**

Sedangkan metode yang digunakan ustadz dalam membina santri-santrinya seperti pernyataan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz adalah sebagai berikut :

Ada tiga metode yang saya terapkan dalam membina santri. Pertama, membiasakan bisa setiap hari atau hampir setiap hari menambah 1 halaman. Kedua, jika tambahan hafalan sudah sampai 3/5 halaman maka menghimbau untuk segera melancarkan dengan diseetorkan kembali. Ketiga, terus menjaga hafalan lama dengan rutin murojaah dan menyetorkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi. Bisa 3 halaman sekali setor, 5 halaman (1/4 juz), 7 halaman (1/3 juz) atau bahkan 10 halaman (1/2 juz) sekali setoran. Selain itu juga ada metode tambahan yang bisa mendukung kelancaran hafalan yaitu dengan "tasmi" yaitu memperdengarkan hafalan 1 juz terakhir dihadapan teman-teman santri dan Tahfin (Tahfidz Intensif) yang diselenggarakan setiap liburan kuliah.<sup>93</sup>

<sup>92</sup> Dokumentasi wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

Adapun terkait pembagian waktu hafalan, santri yang bermukim di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung mayoritas adalah mahasiswa yang mempunyai kesibukan dan kegiatan di luar pondok. Otomatis, waktu sehari semalam (24 jam) harus dimaksimalkan dengan betul-betul supaya tidak terjadi ke-*mubadziran* waktu tersebut. Seperti yang dikatakan Chusnia Isnataini selaku santri putri sebagai berikut :

Biasanya saya mengoptimalkan hafalan di pagi hari, siang hari setelah shalat dzuhur dan sore hari sekitar mulai jam setengah 5. Di sela-sela waktu tersebut saya gunakan untuk melakukan kegiatan yang lain. Pada malam hari saya gunakan untuk istirahat dan mengerjakan kegiatan yang perlu saya kerjakan. Kalau memang kegiatan yang lain itu menghabiskan satu hari penuh sebisa mungkin saya harus meluangkan waktu untuk mengulang hafalan saya.<sup>94</sup>

Pembagian waktu tersebut dikuatkan dengan pernyataan Ahmad Hafizh “Untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an saya jadwalkan pada pagi hari sebelum memulai aktivitas lain. Sedangkan murojaah saya jadwalkan setelah aktivitas yang lain selesai”<sup>95</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan agenda yang butuh perjuangan dan waktu yang panjang. Pastinya ada suatu kendala seperti yang dituturkan oleh Chusnia Isnataini selaku santri pondok putri sebagai berikut :

Ketika jadwal pembagian waktu kurang teratur, berkurangnya semangat menghafal, sulit menyatukan ayat demi ayat, sulit dalam membedakan ayat yang hampir sama, banyak problem yang dihadapi, ketidak nyamanan dalam menghafal, kurang percaya diri.

---

<sup>94</sup>*Ibid*

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

Cara saya mengatasi permasalahan tersebut adalah ingat tujuan awal dalam menghafal Al-Qur'an yaitu membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat.<sup>96</sup>

Sama halnya dengan pernyataan Ahmad Hafizh selaku santri pondok putra “Salah satu permasalahan dalam menghafal yaitu ketika menghafal ayat-ayat yang mirip. Solusinya adalah memahami pola ayat tersebut.”<sup>97</sup> Sebagaimana penuturan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz tentang kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an santri-santrinya yaitu sebagai berikut :

Kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu yang pertama kurangnya waktu karena sebagian besar santri adalah mahasiswa/mahasiswi yang banyak tugas dan kegiatan. Kedua, kurangnya istiqomah karena beberapa sebab diantaranya karena kurangnya motivasi, fisik yang kurang prima dan seringnya mengalihkan jadwal ngaji kedalam kegiatan lain. Ketiga, Banyaknya beban yang ditanggung misalnya urusan ekonomi, permasalahan dirumah, ketidaknyamanan dengan teman dll. Keempat, pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir juga menghambat kelancaran pembelajaran.<sup>98</sup>

Maka solusi dari kendala santri yang bermacam-macam adalah sebagaimana yang beliau Abah Akhmad Khotib haturkan sebagai berikut “Mengarahkan kepada mereka tentang pentingnya istiqomah, yaitu konsisten dan stabil dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.”<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>98</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>99</sup> *Ibid*

## 2. Peran ustadz sebagai motivator hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung.

Motivasi merupakan suatu yang penting dalam hidup terutama motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang ustadz selain sebagai pembimbing juga berperan sebagai motivator santri-santrinya, semisal pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) dari seorang ustadz. Seperti pernyataan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz dengan pernyataan sebagai berikut :

Secara nyata kami memang belum memberikan *reward* atau *punishment* terhadap santri yang menghafal. Namun saya sangat menghargai dan kagum terhadap santri yang memiliki sifat pejuang dan gigih dalam menghafal. Dan saat setoran hafalannya bagus, karena saya salut dan senang maka saya hanya memujinya dengan mengatakan sejujurnya bahwa setorannya bagus. Sedangkan santri yang hafalannya lancar, pencapaiannya banyak maka akan sering saya puji dihadapan teman, keluarga mereka atau terkadang orang lain. Sedangkan yang sudah terlihat nyata berjuang maksimal namun hasilnya belum sesuai maka akan saya simpan sendiri.<sup>100</sup>

Sebagai seorang motivator, seorang ustadz perlu mengenal karakteristik santri-santrinya dalam menghafal Al-Qur'an supaya dapat mengambil sikap motivasi yang diberikan kepada santri. Seperti yang beliau katakan sebagai berikut :

Santri yang kurang minat dalam menghafal Al-Qur'an itu biasanya ada beberapa sebab. Pertama, awalnya memiliki niat yang baik, namun setelah terjun ke Tahfidz kemampuannya kurang. Maka santri yang seperti ini perlu terus dilatih kemampuan menghafalnya. Kedua, sebenarnya memiliki kemampuan yang bagus namun karena terlalu banyak kegiatan atau pergaulan di lingkungan sosial maka kemudian semangat itu menjadi luntur. Santri yang seperti ini saya

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

arahkan untuk menata hati, mengurangi kegiatannya agar kembali fokus dalam Tahfidz. Karena “rasa ingin ngaji” yang terus menerus dialihkan maka bisa menjadikan motivasi itu mati. Ketiga, pada umumnya santri Tahfidz itu mempunyai masa-masa semangat dan masa-masa jenuh. Maka pada saat masa jenuh santri saya himbau mencari sebab kejenuhannya. Contohnya lelah fisik dan lelah psikis maka santri seperti ini saya arahkan untuk mengurangi porsi mengaji dan menambah jam istirahat supaya cepat pulih.<sup>101</sup>

Santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung tidak lepas dari yang namanya masa-masa jenuh atau dalam istilah lain adalah masa cobaan. Pada masa seperti ini, santri membutuhkan adanya seorang motivator disamping motivasi dari dalam diri sendiri. Dan motivasi luar yang paling utama adalah motivasi dari seorang ustadz. Bagaimana ustadz mengarahkan santri-santrinya dan memberi semangat akan motivasinya, akhirnya berimbas menjadi pengaruh yang besar terhadap motivasi para santri.<sup>102</sup>

Keseharian santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung dalam menghafal Al-Qur’an tidak lepas dari motivasi yang bersumber dari dalam diri seperti yang disebutkan diatas. Seperti pernyataan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung “Motivasi terbesar saya yaitu hobi. Alasannya yaitu ketika seseorang banyak berinteraksi dengan Al-Qur’an, maka akan mempunyai efek positif yang banyak.”<sup>103</sup> Hal

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>102</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 16 Februari 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

tersebut sama dengan yang disampaikan oleh Chusnia Isnataini selaku santri putri “Mendekatkan diri kepada Allah swt. dan membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat.”<sup>104</sup>

Senada dengan motivasi intrinsik dari dalam diri seorang santri, ustadz memotivasi dan mendorong dengan adanya kegiatan atau agenda khusus yang bertujuan untuk memfokuskan hafalan guna membakar semangat dan menumbuhkan motivasi yang ada pada diri santri. Berikut pernyataan Akhmad Khotib :

Ada beberapa agenda khusus di PP RTQ Tulungagung untuk memfokuskan hafalan santri. Pertama mendorong santri segera menyetorkan kembali beberapa halaman hafalan baru dengan alasan supaya hafalan baru itu segera lancar dan tidak menghambat hafalan selanjutnya. Kedua, mengadakan kegiatan “tasmi” yaitu memperdengarkan yaitu memperdengarkan hafalannya kepada temannya pada juz hafalan terbaru. Alasannya supaya santri terpacu dalam melancarkan hafalan barunya. Ketiga, mengadakan kegiatan Tahfidz Intensif (Tahfin) setiap liburan kuliah. Alasannya selama kuliah masuk, banyak kendala bagi santri dalam membagi waktu. Dan saat libur tersebut santri saya himbau seolah-olah bukan santri tahfidz+mahasiswa lagi, tetapi seorang santri tahfidz murni.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022



**Gambar 4.4**  
**Asrama Tahfidz Intensif (Tahfin) putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung<sup>106</sup>**

Motivasi langsung yang diberikan ustadz kepada santrinya baik melalui perkataan maupun perbuatan sangat jelas terlihat di mata santri-santrinya. Seperti pernyataan Ahmad Hafiz selaku santri putra sebagai berikut :

Motivasi yang diberikan ustadz yaitu ketika beliau berkata “orang yang sukses dalam menghafal adalah orang yang banyak berinteraksi dengan Al-Qur’an.” Beliau memberi contoh betul apa yang diucapkannya sehingga tidak hanya bayangan kosong, tetapi juga mendapatkan gambaran dari motivasi yang beliau sampaikan.<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Dokumentasi Asrama Tahfidz Intensif (Tahfin) putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2022

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafiz selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

Senada dengan yang dikatakan Chusnia Isnataini selaku santri putri dengan pernyataan sebagai berikut :

Banyak motivasi ustadz yang telah diberikan. Salah satunya adalah seperti ini, “Waktu yang kamu korbankan dalam menghafal Al-Qur’an tidak akan sia-sia, semua pasti ada gantinya. Di luar sana banyak anak muda yang bersenang-senang dan kamu disini memilih untuk mengahafal Al-Qur’an itu merupakan sebuah hidayah dari Allah yang tidak semua orang mendapatkannya. Menghafalkan Al-Qur’an di niatkan senantiasa untuk mencari ridho Allah, mengingat Allah, dan mensyukuri nikmat Allah.”<sup>108</sup>

Tolok ukur pencapaian hafalan bagi santri juga tidak luput dari pembinaan seorang ustadz. Secara umum , setiap santri memiliki ciri khas masing-masing terutama dalam menghafal Al-Qur’an baik cara menambah hafalan, cara murojaah, murojaah mandirinya, kebiasaan membaca Al-Qur’annya dan masih banyak lagi tolok ukur bertujuan untuk mengetahui motivasi yang ada pada diri santri.<sup>109</sup> Abah Akhmad Khotib menuturkan tentang tolok ukur pencapaian hafalan santri sebagai berikut :

Pada dasarnya kita tidak membebani target perolehan hafalan bagi semua santri. Namun santri saya beritahu tolok ukur waktu menghafal Al-Qur’an bagi santri yang berstatus sebagai mahasiswa dengan rincian yaitu pertama jika khatam dalam waktu dibawah 3 tahun (6 semester), sedangkan pada saat masuk pondok masih memiliki hafalan dibawah 1 juz maka saya beri nilai istimewa atau luar biasa. Kedua, jika khatam dalam waktu 4 tahun (8 semester) maka akan mendapatkan nilai bagus. Ketiga, jika khatam 4-6 tahun maka nilainya biasa. Demikian seterusnya.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022

<sup>109</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 16 Februari 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur’an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

Perihal motivasi yang diberikan oleh seorang ustadz, pasti terdapat suatu penilaian atau biasa disebut evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an sangatlah penting. Baik buruknya hasil evaluasi akan berkaitan erat dengan motivasi yang diberikan terutama motivasi seorang ustadz. Seperti pernyataan Akhmad Khotib sebagai berikut :

Evaluasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting. Baik evaluasi harian, bulanan maupun tahunan. Dan dengan evaluasi maka santri akan bisa memperbaiki kekurangan dan kesalahannya dalam menghafal. Evaluasi harian adalah dengan mengarahkan santri mengingat titik-titik atau tempat lafadz atau ayat yang sebelumnya salah dalam setoran. Sehingga setiap selesai setoran santri didorong untuk melihat dengan seksama, membenahi dan mengulangnya, beberapa kali sampai bacaannya benar. Meskipun biasanya santri sudah merasakan lelah setelah setoran, namun mengevaluasi hafalan yang telah atau baru disetorkan ini sangatlah penting. Karena jika dievaluasi maka untuk hari berikutnya akan terasa lebih ringan dan siap dalam menghadapi hafalan halaman selanjutnya. Sebaliknya jika hafalan yang baru disetorkan tidak segera dievaluasi maka akan menyulitkan hafalan baru halaman berikutnya. Bahkan kalau sampai beberapa halaman baru menumpuk belum lancar, maka hafalan pasti akan terkendala serius. Evaluasi bulanan adalah dengan mengecek kualitas hafalan santri terutama beberapa juz yang terakhir. Apakah ditengah-tengah padatnya jadwal kegiatan hafalannya masih baik dan terjaga atukah ada yang bermasalah? Maka disini PP RTQ Tulungagung ada beberapa cara. Diantaranya adalah dengan memperdengarkan hafalannya dihadapan teman sebaya atau dengan sesama santri supaya lebih termotivasi. Atau dengan cara lain mengarahkan santri untuk menyetorkan lagi juz-juz yang bermasalah. Evaluasi tahunan adalah dengan mengukur sejauh mana hafalan santri, baik dari sisi kuantitas, seberapa banyak tambahannya setahun terakhir maupun dari sisi kualitas. Seberapa banyak hafalan yang lancar dan yang tidak lancar dan bagaimana strategi mengatasinya. Sehingga dengan

perataan yang baik maka diharapkan keberhasilan lebih cepat tercapai.<sup>111</sup>



**Gambar 4.5**  
**Metode tambahan Tasmi' santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung<sup>112</sup>**

### **3. Peran ustadz sebagai teladan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Teladan yang baik dari seseorang merupakan contoh konkret dalam kehidupan terlebih teladan dari seorang pengajar (ustadz). Sebagai pengajar tahfidz, keteladanan ustadz patut untuk ditiru dan dicontoh oleh santri-santrinya. Ada banyak hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh pengajar tahfidz, sebagaimana pernyataan Akhmad Khotib

<sup>111</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>112</sup> Dokumentasi metode tambahan Tasmi' santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh

Litahfiidzil Qur'an Tulungagung dengan pernyataan sebagai berikut :

Pertama, memiliki karakter dan keteladanan sifat ketaqwaan yang baik kepada Allah swt. Alasannya karena dengan ketaqwaan yang baik seorang ustadz, maka para santri akan terinspirasi dan mengikuti. Dan dengan ketaqwaan yang baik maka hati akan bersih dan akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, memiliki hafalan yang kuat (*mutqin*). Alasannya yang pertama dengan hafalan yang kuat maka seorang ustadz akan lebih mudah dalam membimbing para santri. Alasan kedua, para santri akan termotivasi bisa memiliki hafalan yang kuat seperti ustadznya atau bahkan melebihinya. Ketiga, memiliki karakter sebagai seorang motivator. Alasannya yaitu menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan panjang yang melelahkan sehingga selain motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) juga harus ada motivasi yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Dan motivasi dari luar yang paling utama adalah motivasi dari seorang ustadz. Keempat, mampu melindungi dan menjaga para santri dari gangguan-gangguan luar. Alasannya karena santri penghafal Al-Qur'an akan senantiasa menghadapi berbagai tantangan dari luar. Jika ustadz tidak bisa menghalau melalui pengarahan-pengaruhannya maka santri akan terkendala dalam menghafal. Contohnya banyak kegiatan diluar, sering pulang dan hubungan dengan lawan jenis. Kelima, istiqomah. Alasannya santri penghafal Al-Qur'an memiliki pola hidup tertentu. Senantiasa mempersiapkan diri sebelum jam setoran. Maka jika terlalu sering libur maka akan menghambat kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>113</sup>

Ustadz hadir pada jam setoran hafalan Al-Qur'an yaitu jam 06.00 WIB dan 20.00 WIB. Semua santri mempersiapkan setoran sebelum jam tersebut. Dari sinilah keteladanan ustadz nampak. Ustadz istiqomah dalam membimbing santri-santrinya. Jam setoran yang terpatok patut untuk diteladani sebagai pendisiplinan diri. Tidak hanya itu, contoh yang diberikan ustadz dirasakan efeknya oleh para santri misalnya santri

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

lebih bersemangat setoran serta meniru apa yang keseharian ustadz lakukan.<sup>114</sup> Selain itu, keteladanan ustadz sangat berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an santri. Seperti pernyataan Ahmad Hafizh selaku santri putra sebagai berikut :

Keteladanan ustadz sangat berpengaruh bagi saya. Contoh (uswah) yang beliau ajarkan dan keikhlasan beliau yang sangat berpengaruh. Emosi kita menjadi lebih stabil melihat keteladanan serta keikhlasan yang diajarkan beliau.<sup>115</sup>

Hal tersebut dikuatkan oleh Chusnia Isnataini selaku santri putri sebagai berikut :

Iya. Hafalan menjadi semakin baik dengan jadwal setoran dan murajaah yang teratur yang sudah di tentukan, ibadah shalat 5 waktu mengalami peningkatan yang semula shalat wajib saja menjadi meningkat dengan melaksanakan ibadah shalat sunah yang lain seperti tahajud, duha, qobliyah, ba'diyah, dsb, bertutur kata dan berperilaku yang sopan & baik.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Observasi di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 16 Februari 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ahmad Hafizh selaku santri putra Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>116</sup> Wawancara dengan Chusnia Isnataini selaku santri putri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 13 Februari 2022



**Gambar 4.6**  
**Ustadz memberikan teladan ketika kegiatan luar ruangan**  
**(*outdoor*) Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an**  
**Tulungagung<sup>117</sup>**

Namun disisi lain, keteladanan bukanlah sesuatu yang mudah seperti pernyataan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar Tahfidz dengan pernyataan sebagai berikut :

Keteladanan bukan sesuatu yang mudah. Tetapi setidaknya kita berusaha memberi sesuai kemampuan kita. Misalnya dengan membiasakan diri untuk istiqomah murojaah hafalan Al-Qur'an, membiasakan sholat malam dengan satu juz Al-Qur'an setiap malam dan membaca juz yang hampir sama dengan para santri ketika ada majlis semaan Al-Qur'an. Semua penghafal Al-Qur'an pasti memiliki kendala yang tidak mudah seperti pengajar yang memiliki banyak kesibukan dan kualitas daya pikir yang menurun. Oleh

---

<sup>117</sup> Dokumentasi ustadz memberikan teladan ketika kegiatan luar ruangan (*outdoor*) Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

karena itu ketika masih usia muda maka santri didorong untuk memaksimalkan usahanya dalam melancarkan hafalan dengan mencontohkan bahwa pengajar dulu saat masih muda mampu murojaah hafalan sehari semalam rata-rata 15 juz.<sup>118</sup>



**Gambar 4.7**  
**Ustadz membaca ayat Al-Qur'an ketika majlis semaan Al-Qur'an bersama santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung<sup>119</sup>**

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lokasi Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung selama observasi serta diperkuat dengan pengalaman peneliti dalam menuntut ilmu

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Akhmad Khotib selaku pengasuh dan pengajar tahfidz Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 14 Februari 2022

<sup>119</sup> Dokumentasi ustadz membaca juz ketika majlis semaan Al-Qur'an bersama santri Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung pada tanggal 15 Maret 2022

di pondok tersebut selama tiga tahun, maka dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

**1. Peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Pada awal-awal menghafal, ustadz membekali para santri untuk menata niat. Niat disini yaitu niat menghafal Al-Qur'an karena Allah sebab niat karena Allah tersebut akan menjadikan hati termotivasi sampai kapanpun. Kemudian menguatkan komitmen agar supaya senantiasa siap menghadapi godaan, tantangan dan problematika selama perjalanan panjang. Setelah itu, ustadz memberi arahan tentang pentingnya istiqomah yaitu konsisten dan stabil dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Ustadz menuturkan bahwa istiqomah adalah salah satu unsur penting dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan banyaknya tantangan-tantangan yang dijalani selama proses menghafal Al-Qur'an. Setelah istiqomah, selanjutnya memberikan bekal teknik menghafal, merawat dan menjaga hafalan lama, menguatkan hafalan baru dan menambah hafalan secara efektif. Ketika menginjak pada menghafal halaman-halaman yang sulit, maka terkadang sebelumnya telah diberikan peringatan supaya mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu para santri dihimbau untuk memberi coretan dengan pensil pada lafadz atau ayat yang dianggap sulit atau sering salah.

Ustadz bertanggungjawab atas pembinaan santri-santrinya yang *mondok* di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an yakni

sebagai amanah Allah swt sekaligus amanah orang tua yang dititipkan. Beliau juga bertanggungjawab atas pembinaan tahfidz, pembinaan dan pembiasaan ibadah, akhlak dan perilaku para santri. Tentang peran beliau dalam pembinaan tahfidz, dikatakan bahwa beliau hanya berada dibelakang para santri. Santri yang berjuang, beliau yang mendorong dan memotivasi. Santri yang bekerja keras, beliau yang mengarahkan. Santri yang belajar seolah tiada kenal lelah, beliau yang menjaga agar tidak terkena gangguan-gangguan dari luar. Santri yang menghafal lafadz demi lafadz beliau diam saja, tetapi jika ada yang perlu dibenarkan baru akan beliau sampaikan. Begitulah peran penting hadirnya seorang pembimbing dalam suatu transfer ilmu pengetahuan.

Waktu yang digunakan setoran santri yaitu pada pagi hari dan malam hari. Pada pagi hari, santri dihimbau untuk menambah hafalan. Sedangkan pada malam hari santri mengulang hafalan (*murojaah*) yang telah dimiliki. Selain jam setoran, ada juga waktu khusus yaitu pagi hari dan sore hari. Pada waktu khusus tersebut, mayoritas santri *nderes* hafalannya. Selain itu dalam memulai hafalannya, santri tidak luput dari persiapan setoran hafalan sebelumnya. Ketika mempersiapkan hafalannya, santri berdoa terlebih dahulu serta menyiapkan dan mengulang bacaan Al-Qur'an hingga dirasa matang hafalannya yang kemudian bisa disetorkan.

Metode menghafal Al-Qur'an yang dipakai ustadz dalam membimbing santri yaitu pertama membiasakan bisa setiap hari atau

hampir setiap hari menambah 1 halaman. Kedua, jika tambahan hafalan sudah sampai 3 atau 5 halaman maka menghimbau untuk segera melancarkan dengan disetorkan kembali. Ketiga, terus menjaga hafalan lama dengan rutin murojaah dan menyetorkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi. Bisa 3 halaman sekali setor, 5 halaman (1/4 juz), 7 halaman (1/3 juz) atau bahkan 10 halaman (1/2 juz) sekali setoran. Selain itu juga ada metode tambahan yang bisa mendukung kelancaran hafalan yaitu dengan “tasmi” yaitu memperdengarkan hafalan 1 juz terakhir dihadapan teman-teman santri dan Program Tahfin (Tahfidz Intensif) yang diselenggarakan setiap liburan kuliah. Sedangkan metode yang kebanyakan dipakai santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah mendengar murotal dari seorang syekh.

Kendala dalam menghafal Al-Qur’an yang dirasakan santri bermacam-macam karena mayoritas santri di pondok pesantren ini adalah mahasiswa/mahasiswi yang banyak tugas dan kegiatan. Kurangnya istiqomah karena beberapa sebab diantaranya karena kurangnya motivasi, fisik yang kurang prima dan seringnya mengalihkan jadwal ngaji kedalam kegiatan lain. Kemudian Banyaknya beban yang ditanggung misalnya urusan ekonomi, permasalahan dirumah, ketidaknyamanan dengan teman serta pandemi Covid-19 beberapa tahun terakhir juga menghambat kelancaran pembelajaran. Peran ustadz sebagai pembimbing dalam kendala seperti itu yaitu mengarahkan kepada santri-santrinya agar tetap istiqomah karena

seperti yang telah disebutkan diatas bahwa istiqomah itu sangat penting untuk dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an.

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data diatas, maka secara garis besar peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut :

- a. Pondasi awal yang diberikan ustadz kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah menata niat, menguatkan komitmen, dan istiqomah.
- b. Ustadz bertanggungjawab atas pembinaan para santri. Tetapi dalam hal Tahfidz, ustadz berperan di belakang para santri.
- c. Metode yang digunakan ustadz yaitu pertama membiasakan setiap hari menambah satu halaman. Kedua, jika tambahan sudah tiga atau lima halaman, maka dihimbau untuk disetorkan kembali. Ketiga, terus menjaga hafalan lama dengan rutin murojaah dan menyetorkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi.
- d. Metode tambahan yang dapat mendukung kelancaran yaitu dengan metode tasmi' dan Program Tahfin (Tahfidz Intensif).
- e. Ketika menghadapi kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an, ustadz mengarahkan kepada para santri untuk tetap istiqomah.

## **2. Peran ustadz sebagai motivator hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Seorang ustadz yang notabene bertugas sebagai seorang pembimbing tetapi disisi lain juga seorang motivator bagi para

santrinya. Bagaimana tidak, dalam suatu proses menghafal Al-Qur'an yang diwarnai susah, senang, jenuh dan berbagai lika-liku yang menghampiri tidak akan berjalan tanpa adanya motivasi yang memadai. Dalam menghafal Al-Qur'an, ustadz sangat menghargai dan kagum terhadap santri yang memiliki sifat pejuang dan gigih dalam menghafal. Saat setoran hafalan Al-Qur'an santri dinilai bagus dan karena beliau merasa salut dan senang, maka beliau memberi pujian dengan mengatakan sejujurnya bahwa setorannya bagus. Kemudian santri yang hafalannya lancar dan pencapaiannya banyak maka akan sering beliau puji dihadapan teman, keluarga mereka atau terkadang orang lain. Sedangkan santri yang sudah terlihat nyata berjuang maksimal namun hasilnya belum sesuai maka akan beliau simpan sendiri. Begitulah suatu penghargaan dan penguatan motivasi lebih yang dilakukan ustadz kepada santri-santrinya dalam rangka pencapaian tugas tertinggi yaitu menghafal Al-Qur'an.

Karakteristik santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah bermacam-macam. Seorang ustadz perlu untuk mengetahui karakteristik menghafal setiap santri. Menurut penuturan beliau, santri yang mengalami masalah dalam menghafal Al-Qur'an biasanya ada beberapa sebab. Pertama, awalnya memiliki niat yang baik, namun setelah terjun ke Tahfidz kemampuannya kurang. Maka santri yang seperti ini perlu terus dilatih kemampuan menghafalnya. Kedua, sebenarnya memiliki kemampuan yang bagus namun karena terlalu banyak kegiatan atau pergaulan di

lingkungan sosial maka kemudian semangat itu menjadi luntur. Santri yang seperti ini beliau arahkan untuk menata hati, mengurangi kegiatannya agar kembali fokus dalam Tahfidz. Karena “rasa ingin ngaji” yang terus menerus dialihkan maka bisa menjadikan motivasi itu mati. Ketiga, pada umumnya santri Tahfidz itu mempunyai masa-masa semangat dan masa-masa jenuh. Maka pada saat masa jenuh santri saya himbau mencari sebab kejenuhannya. Contohnya lelah fisik dan lelah psikis maka santri seperti ini beliau arahkan untuk mengurangi porsi mengaji dan menambah jam istirahat supaya cepat pulih.

Terdapat suatu agenda yang bertujuan untuk memfokuskan hafalan guna menumbuhkan motivasi dan membakar semangat para santri. Pertama mendorong santri segera menyetorkan kembali beberapa halaman hafalan baru dengan alasan supaya hafalan baru itu segera lancar dan tidak menghambat hafalan selanjutnya. Kedua, mengadakan kegiatan “tasmi” yaitu memperdengarkan yaitu memperdengarkan hafalannya kepada temannya pada juz hafalan terbaru. Alasannya supaya santri terpacu dalam melancarkan hafalan barunya. Ketiga, mengadakan kegiatan Tahfidz Intensif (Tahfin) setiap liburan kuliah. Alasannya selama kuliah masuk, banyak kendala bagi santri dalam membagi waktu. Dan saat libur tersebut, santri beliau himbau seolah-olah bukan santri tahfidz+mahasiswa lagi, tetapi seorang “santri tahfidz murni”.

Evaluasi merupakan salah satu sarana untuk menumbuhkan semangat dari luar diri. Evaluasi yang diadakan kepada para santri

meliputi evaluasi harian, bulanan dan tahunan. Evaluasi harian adalah dengan mengarahkan santri mengingat titik-titik atau tempat lafadz atau ayat yang sebelumnya salah dalam setoran. Sehingga setiap selesai setoran santri didorong untuk melihat dengan seksama, membenahi dan mengulangnya, beberapa kali sampai bacaannya benar. Meskipun biasanya santri sudah merasakan lelah setelah setoran, namun mengevaluasi hafalan yang telah atau baru disetorkan ini sangatlah penting. Karena jika dievaluasi maka untuk hari berikutnya akan terasa lebih ringan dan siap dalam menghadapi hafalan halaman selanjutnya. Sebaliknya jika hafalan yang baru disetorkan tidak segera dievaluasi maka akan menyulitkan hafalan baru halaman berikutnya. Bahkan kalau sampai beberapa halaman baru menumpuk belum lancar, maka hafalan pasti akan terkendala serius. Evaluasi bulanan adalah dengan mengecek kualitas hafalan santri terutama beberapa juz yang terakhir. Apakah ditengah-tengah padatnya jadwal kegiatan hafalannya masih baik dan terjaga ataukah ada yang bermasalah. Maka di PP RTQ Tulungagung ada beberapa cara. Diantaranya adalah dengan memperdengarkan hafalannya dihadapan teman sebaya atau dengan sesama santri supaya lebih termotivasi. Atau dengan cara lain mengarahkan santri untuk menyetorkan lagi juz-juz yang bermasalah. Evaluasi tahunan adalah dengan mengukur sejauh mana hafalan santri, baik dari sisi kuantitas, seberapa banyak tambahannya setahun terakhir maupun dari sisi kualitas. Seberapa banyak hafalan yang lancar dan yang tidak lancar dan

bagaimana strategi mengatasinya. Sehingga dengan perataan yang baik maka diharapkan keberhasilan lebih cepat tercapai.

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data diatas, maka secara garis besar peran ustadz sebagai motivator hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut :

- a. Ustadz sangat menghargai dan kagum terhadap santri yang memiliki sifat pejuang dan gigih dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz juga memberikan pujian jika pencapaian dan kelancaran setoran hafalan Al-Qur'an santri bagus baik pujian dihadapan teman, keluarga maupun orang lain. Hal ini memberikan kesan motivasi kepada santri.
- b. Ustadz memberikan arahan dan motivasi berdasarkan karakteristik menghafal santri.
- c. Ustadz memotivasi dengan mendorong santri untuk menyetorkan kembali beberapa halaman hafalan baru, kegiatan tasmi', dan mengadakan kegiatan tahfin setiap liburan kuliah.
- d. Ustadz memberikan evaluasi guna memotivasi santri yang meliputi evaluasi harian, bulanan dan tahunan.

### **3. Peran ustadz sebagai teladan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Keteladanan tidak bisa datang begitu saja tanpa kebiasaan. Begitulah prinsip keteladanan yang diberikan ustadz kepada santri-santrinya. Keteladanan sifat pengajar Tahfidz yang di contohkan ustadz

diantaranya yaitu memiliki karakter dan keteladanan sifat ketaqwaan yang baik kepada Allah swt. Alasannya karena dengan ketaqwaan yang baik seorang ustadz, maka para santri akan terinspirasi dan mengikuti. Dan dengan ketaqwaan yang baik maka hati akan bersih dan akan memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Kedua, memiliki hafalan yang kuat (*mutqin*). Alasannya yang pertama dengan hafalan yang kuat maka seorang ustadz akan lebih mudah dalam membimbing para santri. Alasan kedua, para santri akan termotivasi bisa memiliki hafalan yang kuat seperti ustadznya atau bahkan melebihinya. Ketiga, memiliki karakter sebagai seorang motivator. Alasannya yaitu menghafal Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan panjang yang melelahkan sehingga selain motivasi dari dalam diri (motivasi intrinsik) juga harus ada motivasi yang berasal dari luar (motivasi ekstrinsik). Dan motivasi dari luar yang paling utama adalah motivasi dari seorang ustadz. Keempat, mampu melindungi dan menjaga para santri dari gangguan-gangguan luar. Alasannya karena santri penghafal Al-Qur'an akan senantiasa menghadapi berbagai tantangan dari luar. Jika ustadz tidak bisa menghalau melalui pengarahan-pengaruhannya maka santri akan terkendala dalam menghafal. Contohnya banyak kegiatan diluar, sering pulang dan hubungan dengan lawan jenis. Kelima, istiqomah. Alasannya santri penghafal Al-Qur'an memiliki pola hidup tertentu. Senantiasa mempersiapkan diri sebelum jam setoran. Maka jika terlalu

sering libur maka akan menghambat kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Kehadiran seorang ustadz sangat mempengaruhi keadaan santri-santrinya. Jam setoran yang terpatok membuat nuansa disiplin dan hawa positif dalam lingkungan pondok pesantren sehingga santri lebih bersemangat dan memiliki tanggungjawab dalam menghafal maupun memurojaah hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Hal tersebut merupakan salah satu contoh nyata yang diberikan ustadz sebagai teladan yang patut untuk dicontoh.

Disisi lain, keteladanan bukanlah suatu hal yang mudah. Ustadz berusaha memberi keteladanan sesuai kemampuan yang dimiliki. Misalnya dengan membiasakan diri untuk istiqomah murojaah hafalan Al-Qur'an, membiasakan sholat malam dengan satu juz Al-Qur'an setiap malam dan membaca juz yang hampir sama dengan para santri ketika ada majlis seaman Al-Qur'an. Semua penghafal Al-Qur'an pasti memiliki kendala yang tidak mudah seperti pengajar yang memiliki banyak kesibukan dan kualitas daya pikir yang menurun. Oleh karena itu ketika masih usia muda maka santri didorong untuk memaksimalkan usahanya dalam melancarkan hafalan dengan mencontohkan bahwa ustadz dulu saat masih muda mampu murojaah hafalan sehari semalam rata-rata 15 juz.

Adapun beberapa temuan hasil penelitian berdasarkan paparan data diatas, maka secara garis besar peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri adalah sebagai berikut :

- a. Keteladanan seseorang tidak akan datang tanpa suatu kebiasaan.
- b. Keteladanan sifat pengajar tahfidz diantaranya yaitu memiliki karakter keteladanan sifat ketaqwaan yang baik kepada Allah, memiliki hafalan yang kuat (*mutqin*), memiliki karakter sebagai seorang motivator, mampu melindungi dan menjaga para santri dari gangguan-gangguan luar, dan istiqomah.
- c. Kehadiran seorang ustadz dengan jam yang terpatok membuat nuansa disiplin dan hawa positif sehingga santri lebih bersemangat dan mempunyai tanggungjawab akan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki serta dapat menjadi teladan.
- d. Ustadz berusaha memberi keteladanan sesuai kemampuan yang dimiliki seperti membiasakan diri untuk istiqomah murojaah hafalan Al-Qur'an, membiasakan sholat malam dengan satu juz Al-Qur'an setiap malam dan membaca juz yang hampir sama dengan para santri ketika ada majlis semaan Al-Qur'an.
- e. Ustadz memberikan contoh untuk banyak *nderes* Al-Qur'an di usia muda guna melancarkan hafalan karena ketika di usia dewasa akan datang banyak kesibukan serta kualitas daya pikir yang menurun.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi perihal peran ustadz dalam membina hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut :

#### **1. Peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung adalah menunjukkan bahwa peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri yaitu pertama-tama ustadz memberikan arahan kepada santri pada awal menghafal Al-Qur'an diantaranya menata niat, menguatkan komitmen, dan istiqomah. Ustadz bertanggungjawab atas pembinaan para santri. Tetapi dalam hal Tahfidz, ustadz berperan di belakang para santri.

Metode yang digunakan ustadz yaitu pertama membiasakan setiap hari menambah satu halaman. Kedua, jika tambahan sudah tiga atau lima halaman, maka dihibau untuk disetorkan kembali. Ketiga, terus menjaga hafalan lama dengan rutin murojaah dan menyetorkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi. Metode tambahan yang dapat mendukung kelancaran yaitu dengan metode tasmi' dan Program Tahfin (Tahfidz Intensif). Sedangkan, kendala yang dialami santri dalam

menghafal Al-Qur'an sangat banyak. Cara ustadz dalam mengatasi permasalahan ini yaitu mengarahkan kepada para santri tentang pentingnya istiqomah.

## **2. Peran ustadz sebagai motivator hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung adalah menunjukkan bahwa peran ustadz sebagai motivator hafalan Al-Qur'an santri yaitu ustadz sangat menghargai dan kagum terhadap santri yang memiliki sifat pejuang dan gigih dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz juga memberikan pujian jika pencapaian dan kelancaran setoran hafalan Al-Qur'an santri bagus baik pujian dihadapan teman, keluarga maupun orang lain. Hal ini memberikan kesan motivasi kepada santri.

Ustadz memberikan arahan dan motivasi berdasarkan karakteristik menghafal santri. Selain itu, ustadz juga memotivasi dengan mendorong santri untuk menyetorkan kembali beberapa halaman hafalan baru, kegiatan tasmi', dan mengadakan kegiatan Tahfin setiap liburan kuliah. Ustadz juga memberikan evaluasi guna memotivasi santri yang meliputi evaluasi harian, bulanan dan tahunan.

## **3. Peran ustadz sebagai teladan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.**

Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan selama di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung adalah

menunjukkan bahwa peran ustadz sebagai teladan hafalan Al-Qur'an santri yaitu keteladanan seseorang tidak akan datang tanpa suatu kebiasaan. Keteladanan sifat seseorang adalah hal yang penting dimiliki terutama seorang pengajar tahfidz diantaranya yaitu memiliki karakter keteladanan sifat ketaqwaan yang baik kepada Allah, memiliki hafalan yang kuat (*mutqin*), memiliki karakter sebagai seorang motivator, mampu melindungi dan menjaga para santri dari gangguan-gangguan luar, dan istiqomah.

Kehadiran seorang ustadz dengan jam yang terpatok membuat nuansa disiplin dan hawa positif sehingga santri lebih bersemangat dan mempunyai tanggungjawab akan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki serta dapat menjadi teladan. Selain itu, ustadz juga berusaha memberi keteladanan sesuai kemampuan yang dimiliki seperti membiasakan diri untuk istiqomah murojaah hafalan Al-Qur'an, membiasakan sholat malam dengan satu juz Al-Qur'an setiap malam dan membaca juz yang hampir sama dengan para santri ketika ada majlis semaan Al-Qur'an. Ustadz memberikan contoh untuk banyak *nderes* Al-Qur'an di usia muda guna melancarkan hafalan karena ketika di usia dewasa akan datang banyak kesibukan serta kualitas daya pikir yang menurun.

**Tabel 4.1**

**Ringkasan Hasil Penelitian**

Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
Peran ustadz sebagai pembimbing hafalan Al-Qur'an santri di Pondok	a. Pondasi awal yang diberikan ustadz kepada santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah

<p>Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.</p>	<p>menata niat, menguatkan komitmen, dan istiqomah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Ustadz bertanggungjawab atas pembinaan para santri. Tetapi dalam hal Tahfidz, ustadz berperan di belakang para santri.</li> <li>c. Metode yang digunakan ustadz yaitu pertama membiasakan setiap hari menambah satu halaman. Kedua, jika tambahan sudah tiga atau lima halaman, maka dihimbau untuk disetorkan kembali. Ketiga, terus menjaga hafalan lama dengan rutin murojaah dan menyetorkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi.</li> <li>d. Metode tambahan yang dapat mendukung kelancaran yaitu dengan metode tasmi' dan Program Tahfin (Tahfidz Intensif).</li> <li>e. Ketika menghadapi kendala santri dalam menghafal Al-Qur'an, ustadz mengarahkan kepada para santri untuk tetap istiqomah.</li> </ul>
<p>Peran ustadz sebagai motivator hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ustadz sangat menghargai dan kagum terhadap santri yang memiliki sifat pejuang dan gigih dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadz juga memberikan pujian jika pencapaian dan kelancaran setoran hafalan Al-Qur'an santri bagus baik pujian dihadapan teman, keluarga maupun orang lain. Hal ini memberikan kesan motivasi kepada yang lain.</li> <li>b. Ustadz memberikan arahan dan motivasi berdasarkan karakteristik menghafal santri.</li> <li>c. Ustadz memotivasi dengan mendorong santri untuk menyetorkan kembali beberapa halaman hafalan baru, kegiatan tasmi', dan mengadakan kegiatan tahfin setiap liburan kuliah.</li> <li>d. Ustadz memberikan evaluasi guna memotivasi santri yang meliputi evaluasi harian, bulanan dan tahunan.</li> </ul>
<p>Peran ustadz sebagai teladan hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Litahfiidzil Qur'an Tulungagung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keteladanan seseorang tidak akan datang tanpa suatu kebiasaan.</li> <li>b. Keteladanan sifat pengajar tahfidz diantaranya yaitu memiliki karakter keteladanan sifat ketaqwaan yang baik kepada Allah, memiliki hafalan yang kuat (<i>mutqin</i>), memiliki karakter sebagai seorang motivator, mampu melindungi dan menjaga para santri dari gangguan-gangguan luar, dan istiqomah.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>c. Kehadiran seorang ustadz dengan jam yang terpatok membuat nuansa disiplin dan hawa positif sehingga santri lebih bersemangat dan mempunyai tanggungjawab akan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki serta dapat menjadi teladan.</li><li>d. Ustadz berusaha memberi keteladanan sesuai kemampuan yang dimiliki seperti membiasakan diri untuk istiqomah murojaah hafalan Al-Qur'an, membiasakan sholat malam dengan satu juz Al-Qur'an setiap malam dan membaca juz yang hampir sama dengan para santri ketika ada majlis semaan Al-Qur'an.</li><li>e. Ustadz memberikan contoh untuk banyak <i>nderes</i> Al-Qur'an di usia muda guna melancarkan hafalan karena ketika di usia dewasa akan datang banyak kesibukan serta kualitas daya pikir yang menurun.</li></ul>
--	---